



**PENGEMBANGAN MATERI AJAR MENYUNTING TEKS BAHASA INDONESIA  
DENGAN MODEL BERPIKIR INDUKTIF UNTUK MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS**

**Lasenna Siallagan<sup>1</sup>, Yuliana Sari<sup>2</sup>, Anggia Puteri<sup>3</sup>**

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Medan<sup>1,2,3</sup>

e-mail: [siallaganlasenna@unimed.ac.id](mailto:siallaganlasenna@unimed.ac.id)

Diterima: 19/6/2026; Direvisi: 23/6/2026; Diterbitkan: 30/6/2026

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan materi ajar menyunting teks bahasa Indonesia yang dapat mendorong keterampilan berpikir kritis dan sistematis mahasiswa dalam menganalisis serta memperbaiki kesalahan aspek kebahasaan dan substansi teks. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) dengan desain pengembangan 4D yang meliputi tahap *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *develop* (pengembangan), dan *disseminate* (penyebarluasan). Dalam tahap *define* dilakukan analisis kebutuhan materi ajar, karakteristik mahasiswa, dan capaian pembelajaran mata kuliah. Dalam tahap *design*, dilakukan penyusunan struktur materi dan aktivitas pembelajaran menyunting teks bahasa Indonesia. Dalam tahap *develop*, dilakukan validasi bahan ajar oleh ahli materi, ahli bahasa, dan ahli desain pembelajaran serta uji coba kepada mahasiswa. Selanjutnya, dalam tahap *disseminate*, dilakukan implementasi terbatas pada pembelajaran menyunting teks. Berdasarkan hasil penilaian ahli, bahan ajar Menyunting Teks Bahasa Indonesia dengan Model Berpikir Induktif memiliki tingkat validitas yang sangat tinggi dengan skor rata-rata ahli materi 85.8, ahli bahasa 85.1, dan ahli media 71.4. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan materi ajar dengan model berpikir induktif dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa, meningkatkan kualitas pembelajaran keterampilan menyunting teks di perguruan tinggi dan mendukung pengembangan kompetensi literasi akademik mahasiswa.

**Kata Kunci:** *Pengembangan, Materi Ajar, Menyunting Teks, Berpikir Induktif*

**ABSTRACT**

This study was motivated by the need for Indonesian text-editing instructional materials that can foster students' critical and systematic thinking skills in analyzing and correcting linguistic and content-related errors in texts. The research employed a Research and Development (R&D) method using the 4D development model, which consists of four stages: define, design, develop, and disseminate. During the define stage, analyses were conducted on instructional material needs, student characteristics, and the learning outcomes of the course. In the design stage, the structure of the instructional materials and learning activities for Indonesian text editing were developed. In the develop stage, the instructional materials were validated by subject-matter experts, language experts, and instructional design experts, followed by field testing with students. Subsequently, in the disseminate stage, the materials were implemented on a limited scale in text-editing instruction. Based on expert evaluations, the Indonesian Text Editing instructional materials developed using the Inductive Thinking Model demonstrated a very high level of validity, with average scores of 85.8 from subject-matter experts, 85.1 from language experts, and 71.4 from media experts. The findings suggest that the development of instructional materials based on the inductive thinking model can serve as an effective strategy



for enhancing students' critical thinking skills, improving the quality of text-editing instruction in higher education, and supporting the development of students' academic literacy competencies.

**Keywords:** *Development, Instructional Materials, Text Editing, Inductive Thinking Model.*

## PENDAHULUAN

Keterampilan menyunting teks merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki mahasiswa karena berperan dalam membentuk kemampuan komunikasi dan literasi akademik yang baik. Melalui kegiatan menyunting, mahasiswa dapat menghasilkan karya tulis yang lebih berkualitas, baik dari aspek kebahasaan maupun substansi isi. Keterampilan ini juga menjadi bekal penting dalam dunia profesional yang menuntut kredibilitas, ketepatan informasi, dan efektivitas komunikasi tertulis. Oleh karena itu, pembelajaran menyunting perlu memperoleh perhatian khusus dalam pendidikan tinggi.

Kegiatan penyuntingan teks mencakup perbaikan berbagai aspek, seperti ejaan, tanda baca, diksi, struktur kalimat, kepaduan paragraf, ketepatan isi, dan sistematika penyajian teks. Mahasiswa yang melakukan penyuntingan tidak hanya dituntut mampu menemukan kesalahan bahasa, tetapi juga harus dapat menilai kualitas isi, alur informasi, dan keterbacaan suatu tulisan. Selain itu, penyunting perlu mampu mengidentifikasi ketidaktepatan fakta, inkonsistensi argumentasi, serta kelemahan penyajian yang dapat memengaruhi kualitas teks. Hal ini sejalan dengan Baker (2025) yang menyatakan bahwa penilaian terhadap sebuah tulisan tidak hanya berfokus pada aspek mekanika bahasa, tetapi juga mencakup kualitas isi, organisasi, dan keterbacaan teks secara keseluruhan.

Namun demikian, berbagai temuan penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menyunting mahasiswa masih belum berkembang secara optimal. Hasil penelitian Al-Fahad, Nurjaman, dan Mukodas (2023) dan Rahmanto, S. E. (2025) menunjukkan bahwa mahasiswa masih melakukan berbagai kesalahan kebahasaan dalam karya ilmiah, seperti penggunaan huruf kapital, huruf miring, penulisan kata, padanan istilah, istilah asing, dan pengembangan paragraf. Temuan serupa dilaporkan oleh Darmawan et al. (2025) yang menunjukkan bahwa kesalahan ejaan masih banyak ditemukan dalam karya ilmiah mahasiswa dan kemampuan mengidentifikasi serta memperbaiki kesalahan tersebut masih menjadi persoalan yang signifikan. Selain itu, Gea et al. (2025) menemukan bahwa kesalahan gramatikal pada tulisan akademik mahasiswa masih dominan, meliputi aspek sintaksis, morfologi, diksi, ejaan, tanda baca, dan struktur paragraf, yang menunjukkan bahwa penguasaan kaidah bahasa mahasiswa masih memerlukan pembinaan yang sistematis.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, peningkatan keterampilan menyunting memerlukan bahan ajar yang tidak hanya menyajikan materi, tetapi juga mampu memfasilitasi aktivitas belajar yang mandiri dan reflektif. Wakhyudi dan Mulasih (2023) mengemukakan bahwa pembelajaran menyunting selama ini masih didominasi oleh pemberian contoh dan latihan mekanis sehingga mahasiswa cenderung menghafal aturan tanpa memahami prinsip yang mendasarinya. Kondisi tersebut menyebabkan kemampuan berpikir analitis dan reflektif yang dibutuhkan dalam kegiatan menyunting belum berkembang secara optimal. Berbagai penelitian mutakhir juga menunjukkan bahwa bahan ajar yang dirancang berdasarkan prinsip self-directed learning dan self-regulated learning mampu membantu mahasiswa merencanakan, memantau, mengevaluasi, serta memperbaiki proses belajarnya secara mandiri (Sulistiyo et al., 2025; Mujiono, 2024; Inan-Karagul & Seker, 2021; Zhang et al., 2022; Anggraeni et al., 2025).

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah pengembangan bahan ajar menyunting teks berbasis model berpikir induktif. Model ini



menekankan pembentukan pengetahuan melalui analisis fakta-fakta spesifik yang kemudian diarahkan menuju pembentukan konsep dan generalisasi yang lebih abstrak (Wu et al., 2022). Dalam penerapannya, mahasiswa didorong untuk mengamati data, mengelompokkan informasi, menemukan pola hubungan, dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti yang tersedia. Proses tersebut tidak hanya membantu mahasiswa memahami konsep secara lebih mendalam, tetapi juga terbukti mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan generalisasi (Arjunaidi & Azid, 2022; Nurfayanti et al., 2025; Brookhart, 2021).

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model berpikir induktif memiliki potensi positif dalam pembelajaran bahasa. Malik dan Fazrin (2023) menyatakan bahwa model berpikir induktif memberikan pengaruh positif terhadap pembelajaran menulis latar belakang karya ilmiah karena mendorong peserta didik menemukan konsep secara mandiri. Sejalan dengan itu, Guswita (2021) menjelaskan bahwa pengembangan bahan ajar digital Bahasa Indonesia yang berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) mampu mendukung peningkatan kemampuan berpikir analitis dan pemecahan masalah mahasiswa, sehingga pembelajaran bahasa tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir secara lebih mendalam. Meskipun demikian, penelitian terdahulu umumnya berfokus pada pengembangan e-modul atau bahan ajar berbasis media digital untuk pembelajaran menyunting.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini tidak hanya terkait pengembangan materi ajar menyunting teks bahasa Indonesia, tetapi juga pada integrasi sistematis model berpikir induktif ke dalam desain materi ajar sebagai landasan pembentukan kompetensi menyunting. Bahan ajar menyunting teks bahasa Indonesia sebagai produk pengembangan dalam penelitian ini akan menampilkan konsep penyuntingan melalui proses pengamatan, pengelompokan kesalahan, identifikasi pola, pembentukan prinsip, dan penarikan generalisasi. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya belajar memperbaiki kesalahan teks, tetapi juga memahami alasan dan prinsip yang mendasari setiap keputusan penyuntingan. Selain itu, penelitian ini mengintegrasikan prinsip *self-directed learning* dan *self-regulated learning* ke dalam setiap tahapan pembelajaran sehingga materi ajar yang dihasilkan tidak hanya berorientasi pada peningkatan keterampilan menyunting, tetapi juga pada pengembangan kemandirian belajar, kemampuan berpikir kritis, dan refleksi metakognitif mahasiswa. Integrasi antara materi menyunting, model berpikir induktif, dan pembelajaran mandiri tersebut merupakan aspek yang belum banyak dikaji dalam penelitian sebelumnya, sehingga menjadi kontribusi konseptual sekaligus praktis yang membedakan penelitian ini dari penelitian-penelitian terdahulu.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan model pengembangan Four-D (4D) yang dikembangkan oleh Thiagarajan, Semmel, dan Semmel (dalam Reigeluth, 2021). Model ini dipilih karena menyediakan prosedur yang sistematis melalui empat tahapan, yaitu *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *develop* (pengembangan), dan *disseminate* (penyebarluasan). Pada tahap *define*, dilakukan analisis kebutuhan melalui wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah, observasi pembelajaran, analisis karakteristik mahasiswa, analisis konsep dan tugas, serta perumusan tujuan pembelajaran untuk memperoleh spesifikasi kebutuhan bahan ajar. Tahap *design* difokuskan pada penyusunan prototipe bahan ajar yang meliputi struktur materi, aktivitas pembelajaran, latihan, evaluasi, dan instrumen penelitian dengan mengintegrasikan sintaks model berpikir induktif, yaitu mengamati, mengelompokkan informasi, menemukan pola, merumuskan



konsep, menerapkan prinsip, dan menarik generalisasi, serta memuat prinsip *self-directed learning* dan *self-regulated learning*.

Tahap *develop* bertujuan menghasilkan bahan ajar yang memenuhi aspek validitas dan kelayakan. Prototipe yang telah disusun divalidasi oleh tiga validator, yang terdiri atas ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media/pembelajaran, untuk menilai kesesuaian isi, kebahasaan, penyajian, tampilan, serta implementasi model berpikir induktif dalam bahan ajar. Hasil validasi digunakan sebagai dasar perbaikan produk hingga diperoleh bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Produk yang telah direvisi selanjutnya diuji coba secara terbatas kepada 30 mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Negeri Medan yang sedang menempuh mata kuliah Keterampilan Menyunting untuk memperoleh informasi mengenai kepraktisan penggunaan bahan ajar berdasarkan respons mahasiswa dan dosen. Tahap *disseminate* dilakukan dengan memperkenalkan dan mendistribusikan produk yang telah direvisi kepada dosen pengampu serta Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia sebagai pengguna awal agar dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran.

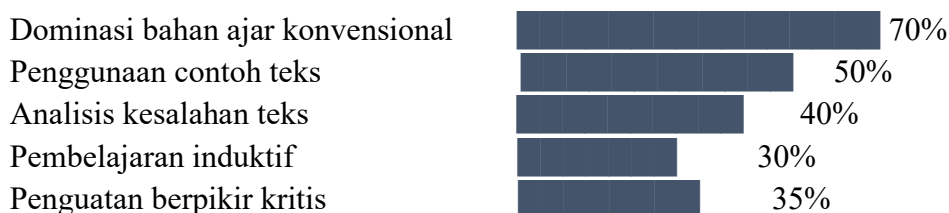
Subjek penelitian terdiri atas dosen pengampu mata kuliah Keterampilan Menyunting, 30 mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Negeri Medan sebagai peserta uji coba, serta tiga validator yang meliputi ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media/pembelajaran. Objek penelitian berupa bahan ajar menyunting teks bahasa Indonesia berbasis model berpikir induktif. Data penelitian meliputi data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan masukan validator, serta data kuantitatif yang diperoleh dari hasil validasi ahli dan angket respons mahasiswa maupun dosen. Pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara, lembar observasi, lembar validasi, dan angket respons pengguna. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan tingkat validitas dan kelayakan produk, sedangkan hasil penilaian validator dan respons pengguna dikonversi ke dalam bentuk persentase untuk menentukan kategori kelayakan bahan ajar sebagai dasar revisi dan penyempurnaan produk.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### *Define*

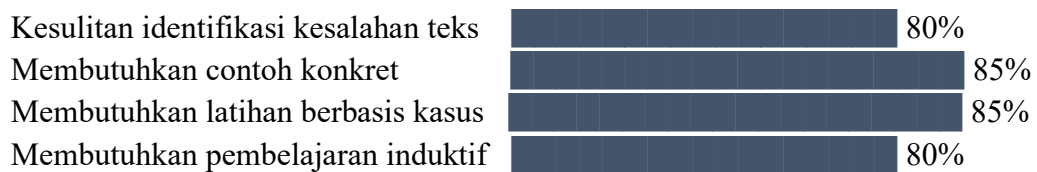
Tahap pendefinisian dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi pembelajaran pada mata kuliah Keterampilan Menyunting yang selama ini berlangsung. Analisis difokuskan pada pendekatan pembelajaran, penggunaan bahan ajar, serta strategi yang digunakan dosen dalam memfasilitasi proses belajar mahasiswa. Informasi ini diperlukan untuk mengidentifikasi kekuatan dan keterbatasan pembelajaran yang telah berjalan sebagai dasar pengembangan produk. Hasil analisis tersebut disajikan pada Gambar 1.



**Gambar 1. Kecenderungan Proses Pembelajaran Mata Kuliah Menyunting Teks**

Berdasarkan hasil analisis Gambar 1, pembelajaran menyunting masih menunjukkan kecenderungan berpusat pada penyampaian materi dan latihan yang bersifat prosedural. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa mahasiswa belum memperoleh kesempatan yang optimal untuk membangun pemahaman melalui proses penemuan konsep secara mandiri. Selain itu, aktivitas yang mendorong penalaran dan pengambilan keputusan dalam proses penyuntingan belum menjadi bagian dominan dalam pembelajaran. Temuan ini menunjukkan perlunya pengembangan materi ajar yang mampu mengakomodasi proses berpikir yang lebih aktif, reflektif, dan berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir kritis.

Selain menganalisis kondisi pembelajaran yang berlangsung, penelitian ini juga mengidentifikasi kebutuhan mahasiswa sebagai calon pengguna materi ajar yang dikembangkan. Analisis kebutuhan dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kesulitan yang dihadapi mahasiswa selama mengikuti pembelajaran menyunting serta harapan mereka terhadap bahan ajar yang digunakan. Informasi tersebut menjadi dasar dalam menentukan karakteristik produk yang akan dikembangkan. Hasil analisis kebutuhan mahasiswa disajikan pada Gambar 2.



**Gambar 2. Analisis Kebutuhan Mahasiswa**

Hasil analisis kebutuhan Gambar 2 menunjukkan bahwa mahasiswa memerlukan dukungan pembelajaran yang lebih kontekstual dan berorientasi pada praktik penyuntingan yang nyata. Mahasiswa mengharapkan adanya kegiatan belajar yang tidak hanya memberikan pengetahuan tentang kaidah penyuntingan, tetapi juga membantu mereka memahami alasan di balik setiap keputusan penyuntingan yang dilakukan. Temuan ini mengindikasikan pentingnya penyediaan materi ajar yang mampu memfasilitasi proses analisis, interpretasi, dan penarikan simpulan secara bertahap. Oleh karena itu, pendekatan berpikir induktif dipandang relevan untuk menjawab kebutuhan pembelajaran tersebut.

### **Design**

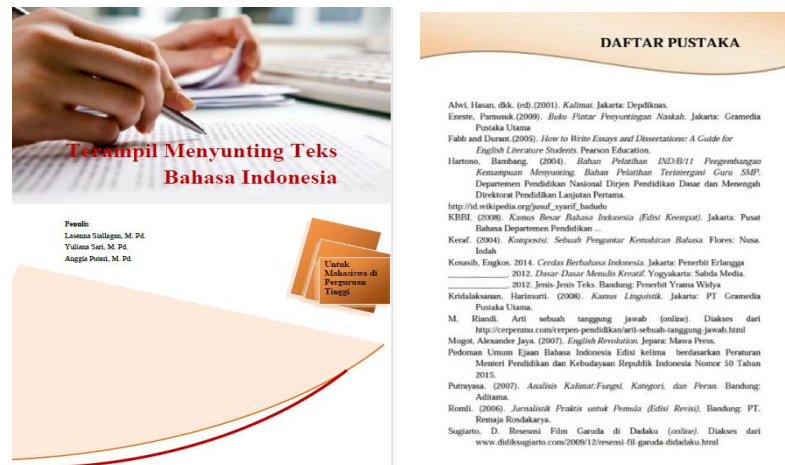
Tahap perancangan dilakukan dengan menyusun struktur materi ajar yang selaras dengan karakteristik model berpikir induktif. Integrasi model tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa setiap aktivitas pembelajaran dapat mendorong mahasiswa membangun konsep berdasarkan hasil pengamatan dan analisis terhadap data yang tersedia. Penyusunan komponen materi juga mempertimbangkan tujuan pembelajaran menyunting yang menuntut kemampuan analitis dan evaluatif. Rancangan penerapan tahapan berpikir induktif dalam materi ajar disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 2. Tahapan berpikir induktif**

No.	Tahapan Berpikir Induktif	Bagian Buku	Uraian
1.	Pembentukan Konsep a. membuat daftar materi b. mengelompokkan materi c. membuat label dan kategori	Materi/Isi	Pembentukan konsep dilakukan pada setiap awal materi. Materi menyunting teks dimulai dengan penyajian contoh teks. Hal ini bertujuan agar mahasiswa mulai membaca dan memeriksa apakah dalam teks tersebut terdapat bagian-bagian yang perlu diperbaiki atau tidak.
2.	Interpretasi data a. mengidentifikasi hubungan-hubungan data b. mengeksplorasi hubungan-hubungan data c. membuat simpulan	Materi/isi	Data yang diperoleh dari kegiatan sebelumnya dianalisis. Dalam buku ini, terkadang disajikan teks lain sebagai pembandingan sehingga siswa dapat menemukan data yang baru. Mahasiswa kemudian diminta membuat simpulan, misalnya terkait letak perbedaan penyajian kedua teks atau mengapa bagian tertentu di salah satu teks tidak tepat.
3.	Penerapan prinsip a. menjelaskan fenomena, menghipotesis, b. menguji kebenaran (verifikasi prediksi)	Materi/Isi	Penerapan prinsip dilakukan dengan memberikan kesimpulan atas pemahaman materi oleh mahasiswa. Untuk mencegah konsep yang tidak terarah, disajikan uraian materi pembelajaran. Dalam buku ini diuraikan penyuntingan teks agar siswa lebih tau apa yang telah dipahaminya dengan baik atau apa yang belum dipahaminya.

Rancangan materi ajar Tabel 2 menunjukkan bahwa proses pembelajaran dirancang secara bertahap mulai dari pengenalan fakta, pengolahan informasi, hingga penerapan konsep yang telah diperoleh mahasiswa. Pola tersebut memungkinkan mahasiswa berperan aktif dalam membangun pengetahuan melalui proses penemuan dan refleksi. Dengan demikian, materi ajar tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk melatih kemampuan berpikir kritis dalam kegiatan menyunting. Struktur ini diharapkan dapat membantu mahasiswa memahami konsep penyuntingan secara lebih mendalam dan berkelanjutan.

Setelah tahap perancangan selesai, langkah berikutnya adalah mengembangkan prototipe materi ajar yang telah disusun. Pengembangan produk dilakukan dengan memperhatikan aspek isi, bahasa, penyajian, dan tampilan agar sesuai dengan karakteristik pengguna. Selain mempertimbangkan keterbacaan dan kemudahan penggunaan, produk juga dirancang untuk mendukung keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar. Tampilan awal bahan ajar yang dikembangkan dapat dilihat pada Gambar 3.



**Gambar 3. Tampilan Sampul Bahan Ajar**

Tampilan bahan ajar Gambar 3 dirancang untuk memberikan kesan sistematis, menarik, dan mudah digunakan oleh mahasiswa selama proses pembelajaran. Aspek visual dikembangkan tidak hanya untuk meningkatkan daya tarik produk, tetapi juga untuk mendukung keterpahaman terhadap materi yang dipelajari. Penyajian yang terstruktur diharapkan dapat membantu mahasiswa mengikuti tahapan pembelajaran secara lebih terarah. Dengan demikian, bahan ajar tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi, tetapi juga sebagai fasilitator proses belajar yang efektif.

**Develop**

Tahap pengembangan dilanjutkan dengan proses validasi untuk menilai kualitas produk yang telah dirancang. Validasi dilakukan oleh beberapa ahli yang memiliki kompetensi pada aspek materi, bahasa, dan media pembelajaran. Penilaian ini bertujuan untuk memastikan bahwa bahan ajar memenuhi standar kelayakan sebelum diimplementasikan kepada pengguna. Hasil validasi terhadap produk yang dikembangkan disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3 Hasil Penilaian Kelayakan Bahan Ajar Menyunting dengan Model Berpikir Induktif oleh Ahli**

A. Kelayakan Isi	Ahli Materi	Ahli Bahasa	Ahli Media	Rata-Rata	Kategori
1. Kesesuaian materi bahasa Indonesia	90	90	80	86,7	Sangat Layak
2. Keakuratan materi	80	73,3	63,3	72,2	Layak
3. Kemutakhiran materi	85	90	85	86,7	Sangat Layak
4. Pendukung materi	94,3	91,4	71,4	85,7	Sangat Layak
Rata-Rata Kelayakan Isi	87,3	86,2	74,9	82,8	Sangat Layak
B. Kelayakan Penyajian Bahan Ajar					
1. Teknik penyajian materi ajar	100	93,3	60	84,4	Layak
2. Penyajian sintak pembelajaran	90	80	45	71,7	Layak

3. Kelengkapan penyajian buku	73,3	80	60	71,1	Layak
4. Pendukung penyajian	85,7	80	68,6	78,1	Layak
Rata-Rata Kelayakan Penyajian	87,2	83,3	58,4	76,3	Layak
<b>C. Kelayakan Bahasa</b>					
1. Kesesuaian dengan tingkat pemelajar	100	80	80	86,7	Sangat Layak
2. Komunikatif	80	80	90	83,3	Sangat Layak
3. Keruntutan dan kesatuan gagasan	80	90	80	83,3	Sangat Layak
4. Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia	80	90	80	83,3	Sangat Layak
5. Penggunaan istilah, simbol, atau ikon	90	80	80	83,3	Sangat Layak
Rata-Rata Kelayakan Bahasa	86	84	82	84	Sangat Layak
<b>D. Kelayakan tampilan</b>					
1. Ukuran Buku	80	100	60	80	Layak
2. Desain sampul	84	80	68	77,3	Layak
3. Desain isi buku	81,2	84,3	70,9	78,8	Sangat Layak
Rata-Rata Kelayakan Tampilan	81,7	88,1	66,3	78,7	Layak
Total Skor	1.373,5	1.362,3	1.142,2	1.292,3	
Rata-Rata Keseluruhan	85,8	85,1	71,4	80,77	Layak

Hasil validasi tabel 3 menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan telah memenuhi kriteria yang diperlukan untuk digunakan dalam pembelajaran. Penilaian para ahli mengindikasikan bahwa produk memiliki kualitas yang baik dari aspek substansi materi, penggunaan bahasa, penyajian pembelajaran, dan tampilan media. Meskipun demikian, beberapa masukan dan rekomendasi tetap digunakan sebagai dasar penyempurnaan produk agar lebih sesuai dengan kebutuhan pengguna. Secara umum, temuan ini menunjukkan bahwa materi ajar menyunting teks berbasis model berpikir induktif memiliki potensi untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

### Pembahasan

Produk pengembangan materi ajar menyunting teks bahasa Indonesia dengan model berpikir induktif ini layak digunakan dalam perkuliahan keterampilan menyunting teks. Keberhasilan ini tidak hanya tercermin dari tingkat kelayakan bahan ajar sebagai produk pengembangan, tetapi juga dari terciptanya pembelajaran yang lebih aktif dan berkembangnya kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Dalam perkuliahan menyunting teks, mahasiswa tidak langsung diberikan konsep atau aturan penyuntingan, tetapi terlebih dahulu dihadapkan pada berbagai contoh teks yang mengandung kesalahan ejaan, diksi, kalimat, paragraf, maupun penyajian isi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak lagi berpusat pada dosen, melainkan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk membangun pengetahuannya secara aktif melalui pengalaman belajar.



Mahasiswa kemudian diminta mengidentifikasi kesalahan, mengelompokkan jenis kesalahan yang ditemukan, membandingkan beberapa contoh teks, serta mendiskusikan alasan mengapa suatu bagian perlu diperbaiki. Melalui aktivitas tersebut, mahasiswa secara aktif membangun pemahaman tentang prinsip-prinsip penyuntingan berdasarkan data yang mereka analisis sendiri. Setelah konsep terbentuk, mahasiswa menerapkan prinsip tersebut pada kasus penyuntingan yang lebih kompleks dan melakukan refleksi terhadap keputusan penyuntingan yang telah dibuat. Rangkaian kegiatan ini menuntut mahasiswa untuk mengamati, menganalisis, mengevaluasi, memberikan argumentasi, dan menarik simpulan secara logis sehingga kemampuan berpikir kritis berkembang bersamaan dengan peningkatan keterampilan menyunting.

Hasil penelitian mendukung teori belajar kognitif Bruner (dalam Sundari & Fauziati, 2021; Tohari & Rahman, 2024; Tomlinson, B., 2023) yang menekankan bahwa pengetahuan akan lebih bermakna apabila dibangun melalui proses penemuan. Temuan ini juga sejalan dengan pendapat Arjunaidi dan Azid (2022), Nurfayanti et al. (2025), Brookhart (2021), dan Wu et al. (2022) yang menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis dan kemampuan melakukan generalisasi akan meningkat ketika mahasiswa memahami konsep melalui analisis yang mendalam. Dengan demikian, model berpikir induktif tidak hanya berfungsi sebagai strategi pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan penalaran mahasiswa dalam proses menyunting teks. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa keterampilan menyunting berkembang secara bersamaan dengan kemampuan berpikir kritis yang menjadi salah satu kompetensi penting dalam pembelajaran di perguruan tinggi.

Dari aspek pengembangan produk, model 4D (*Define, Design, Develop, dan Disseminate*) terbukti menghasilkan materi ajar yang terstruktur dan sistematis. Hasil penelitian ini mendukung temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa model pengembangan 4D memiliki keunggulan karena tahapan pengembangannya dilakukan secara berurutan mulai dari analisis kebutuhan (*define*), perancangan produk (*design*), validasi dan revisi (*develop*), hingga implementasi (*disseminate*) sehingga produk yang dihasilkan memiliki tingkat validitas dan keterpakaian yang tinggi (Syam & Furwana, 2022; Indaryanti et al., 2024). Selain itu, model 4D memungkinkan keterkaitan yang jelas antara kebutuhan pembelajaran, tujuan, materi, aktivitas belajar, dan evaluasi. Kondisi tersebut menjadikan bahan ajar yang dikembangkan lebih sistematis dan sesuai dengan karakteristik pengguna (Mulyati et al., 2022; Salsabella et al., 2023; Bahosin et al., 2024).

Hasil validasi yang menunjukkan kategori sangat layak mengindikasikan bahwa materi menyunting teks bahasa Indonesia telah memenuhi standar kelayakan dari aspek materi, bahasa, dan media. Kelayakan aspek materi menunjukkan bahwa isi bahan ajar telah sesuai dengan capaian pembelajaran, kebutuhan mahasiswa, serta disajikan secara sistematis. Kelayakan aspek bahasa mencerminkan penggunaan bahasa yang komunikatif, jelas, dan sesuai dengan tingkat perkembangan pengguna. Sementara itu, kelayakan aspek media menunjukkan bahwa desain, tampilan, dan penyajian bahan ajar mampu mendukung proses pembelajaran secara efektif.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Ningsih, Permatasari, dan Zulhafizh (2024) yang menunjukkan bahwa media pembelajaran yang memperoleh validasi sangat valid pada aspek materi, bahasa, media, dan evaluasi dinyatakan layak digunakan dalam pembelajaran. Demikian pula, Armanda, Permatasari, dan Zulhafizh (2025) menemukan bahwa media pembelajaran yang memperoleh skor validitas sangat tinggi dari validator materi, bahasa, media, dan soal menunjukkan kualitas produk yang baik serta memenuhi standar penggunaan dalam proses pembelajaran. Hasil tersebut memperkuat pandangan bahwa validitas yang tinggi



mencerminkan kesesuaian antara isi, kebahasaan, dan desain pembelajaran (Maryani & Reinita, 2023). Dengan demikian, produk yang dikembangkan memiliki kualitas yang memadai untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

Dari sisi pedagogis, materi ajar menyunting teks bahasa Indonesia dengan model berpikir induktif yang dikembangkan dalam penelitian ini mencerminkan pendekatan konstruktivistik. Pendekatan tersebut menempatkan mahasiswa sebagai subjek aktif yang membangun pengetahuan melalui proses pengamatan, analisis, pengelompokan informasi, identifikasi pola, dan penarikan generalisasi berdasarkan data yang dipelajari (Batdi, 2023). Temuan ini sejalan dengan penelitian Almulla (2023) yang menunjukkan bahwa pendekatan konstruktivistik mampu meningkatkan keterlibatan kognitif, berpikir kritis, dan kemampuan pemecahan masalah peserta didik. Hasil penelitian Arjunaidi dan Azid (2022) juga menunjukkan bahwa model pembelajaran induktif efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis karena mahasiswa didorong untuk menganalisis data dan menyusun kesimpulan berdasarkan bukti yang ditemukan (Facione, 2020; Hasnunidah et al., 2022). Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan materi ajar menyunting teks bahasa Indonesia dengan model berpikir induktif memiliki potensi untuk menjadi alternatif bahan ajar yang relevan dan adaptif dalam pembelajaran di perguruan tinggi. Penerapan model ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menyunting teks melalui penguatan kemampuan analisis, penalaran, dan pemecahan masalah kebahasaan secara mandiri sehingga mendukung tercapainya kompetensi literasi akademik mahasiswa secara lebih optimal.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan materi ajar menyunting teks bahasa Indonesia berbasis model berpikir induktif merupakan pendekatan yang relevan untuk menjawab kebutuhan pembelajaran menyunting di perguruan tinggi. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa keterampilan menyunting tidak cukup dikembangkan melalui penguasaan kaidah bahasa dan latihan mekanis, tetapi memerlukan proses pembelajaran yang mendorong mahasiswa mengamati data, mengidentifikasi pola kesalahan, membangun konsep, menerapkan prinsip, dan menarik simpulan secara mandiri. Dengan demikian, menyunting teks dipahami bukan hanya sebagai aktivitas memperbaiki kesalahan bahasa, melainkan sebagai proses berpikir analitis dan reflektif yang melibatkan kemampuan menginterpretasi, mengevaluasi, dan mengambil keputusan terhadap kualitas sebuah teks.

Secara konseptual, penelitian ini memberikan kontribusi berupa pengintegrasian model berpikir induktif ke dalam pengembangan materi ajar menyunting teks bahasa Indonesia melalui tahapan pembentukan konsep, penerapan prinsip, dan penarikan simpulan. Integrasi tersebut menghasilkan kerangka pembelajaran yang menempatkan mahasiswa sebagai subjek aktif dalam membangun pengetahuan, sehingga memperluas perspektif pembelajaran menyunting yang selama ini cenderung berorientasi pada penyampaian aturan kebahasaan. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pengembangan keterampilan menyunting dapat dilakukan secara lebih efektif melalui pendekatan yang berpusat pada proses berpikir dan penemuan konsep daripada sekadar penguasaan teori.

Dari sisi kepraktisan, materi ajar yang dikembangkan memberikan alternatif sumber belajar yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran abad ke-21 karena tidak hanya mendukung penguasaan kompetensi menyunting, tetapi juga berpotensi mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kemandirian belajar mahasiswa. Prospek pengembangan penelitian ini terbuka pada implementasi yang lebih luas di berbagai perguruan tinggi, pengintegrasian teknologi digital dalam bentuk e-modul atau platform pembelajaran



interaktif, serta pengujian efektivitas materi ajar melalui desain eksperimen untuk mengukur dampaknya terhadap peningkatan keterampilan menyunting dan kemampuan berpikir kritis. Selain itu, kerangka pengembangan berbasis model berpikir induktif yang dihasilkan dalam penelitian ini berpotensi diadaptasi untuk pengembangan materi ajar pada keterampilan berbahasa lainnya, seperti menulis akademik, membaca kritis, dan keterampilan berbahasa lainnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Al-Fahad, M. F., et al. (2023). Analisis penyuntingan aspek kebahasaan dalam karya ilmiah. *Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), 243–249. □ <https://doi.org/10.31943/bi.v8i1.421>
- Almulla, M. A. (2023). Constructivism learning theory: A paradigm for students' critical thinking, creativity, and problem solving to affect academic performance in higher education. *Cogent Education*, 10(1), 2172929. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2172929>
- Andreucci-Annunziata, P., et al. (2023). Conceptualizations and instructional strategies on critical thinking in higher education: A systematic review of systematic reviews. *Frontiers in Education*, 8, 1141686. <https://doi.org/10.3389/educ.2023.1141686>
- Anggraeni, C. W., et al. (2025). Effects of utilizing self-regulated learning-based instruction on EFL students' academic writing skills: A mixed-method investigation. *Asian-Pacific Journal of Second and Foreign Language Education*, 10(1), Article 15. <https://doi.org/10.1186/s40862-024-00317-6>
- Arjunaidi, A. J., & Azid, N. (2022). The implementation of an inductive model on science students' critical thinking skills during online learning. *International Journal of Information and Education Technology*, 12(9), 858–865. <https://doi.org/10.18178/ijiet.2022.12.9.1694>
- Armanda, N., Permatasari, S., & Zulhafizh. (2025). Validitas pengembangan media pembelajaran berbasis digital POWIC pada materi teks deskripsi sekolah menengah pertama. *Jurnal Basataka (JBT)*, 8(1), 69–74. <https://doi.org/10.36277/basataka.v8i1.590>
- Bahosin S., et al. (2024). Model pengembangan 4D (*Define, Design, Develop, dan Disseminate*) dalam pembelajaran pendidikan Islam. *Journal of Islamic Education El Madani*, 4(1), 11–19. <https://doi.org/10.55438/jiee.v4i1.135>
- Baker, M. J., Eckstein, G., Barraza, A., & Duffield, B. (2025). *Business Communication and Editing Students' Evaluations of Written Error: An Eye-Tracking Study*. *Business and Professional Communication Quarterly*. DOI: [10.1177/23294906251388067](https://doi.org/10.1177/23294906251388067)
- Batdi, V. (2023). Effectiveness of the constructivist approach to learning: A mixed-meta method study. *Education and Science*, 48(213), 85–112. <https://doi.org/10.15390/EB.2023.11774>
- Brookhart, S. M. (2021). *How to Assess Higher-Order Thinking Skills in Your Classroom* (2nd ed.). ASCD.
- Darmawan, A., Harisma, E., & Zahri, A. (2025). Optimalisasi Aplikasi Penyuntingan Ejaan Bahasa Indonesia (Sipebi) Untuk Penyuntingan Naskah Penelitian Mahasiswa Uin Walisongo Semarang. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 21(2), 420–430. <https://doi.org/10.25134/066hwh59>
- Facione, P. A. (2020). *Critical Thinking: What It Is and Why It Counts*. Insight Assessment.



- Gea, D., Tafonao, G. D., Batee, S. N., & Bawamenewi, A. (2026). Analisis Kesalahan Gramatikal dalam Teks Akademik Mahasiswa. *Ta'ehao: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 11–24. <https://doi.org/10.56207/taehao.v1i1.708>
- Guswita, R. (2021). Pengembangan Buku Ajar Digital Bahasa Indonesia Berbasis Hots untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Mahasiswa STKIP Muhammadiyahmuara Bungo. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4340–4351. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1496>
- Hasnunidah, N., et al. (2022). Student conceptual and epistemic quality improvement argumentation with scaffolding on argument-driven inquiry. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 6(2), 225–240. <https://doi.org/10.21831/jk.v6i2.48183>
- Inan-Karagul, B., & Seker, M. (2021). Improving language learners' use of self-regulated writing strategies through screencast feedback. *SAGE Open*, 11(4). <https://doi.org/10.1177/215824402111064895>
- Indaryanti, R. B., et al, B. (2024). 4D research and development model: Trends, challenges, and opportunities review. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 24(3), 281–294. <https://doi.org/10.31599/jki.v24i3.3430>
- Kaczko, É., & Ostendorf, A. (2023). Critical thinking in the community of inquiry framework: An analysis of the theoretical model and cognitive presence coding schemes. *Computers & Education*, 193, 104662. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2022.104662>
- Malik, M., & Fazrin, A. N. (2023). Penerapan model pembelajaran berpikir induktif pada pembelajaran menulis latar belakang masalah karya ilmiah (studi kasus di kelas XI SMA Mekar Arum Bandung Tahun Ajaran 2021/2022). *Journal of Education for The Language and Literature of Indonesia*, 1(2), 94–106. <https://doi.org/10.15575/jelli.v1i2.226>
- Maryani, M., & Reinita, R. (2023). Analisis validitas bahan ajar elektronik materi elemen Pancasila menggunakan pendekatan VCT model matriks di SD. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 7(2). <https://doi.org/10.30651/else.v7i2.19875>
- Mujiono. (2024). Self-efficacy and self-regulated learning's role in self-directed learning's impact on academic writing problem-solving for EFL undergraduates. *Indonesian Journal of English Language Teaching and Applied Linguistics*, 9(1), 1–16. <https://doi.org/10.21093/ijeltal.v9i1.1667>
- Mulyati, I., Astuti, I., & Ernawaty, E. (2022). Development of Canva application-assisted learning media in class XII advanced study materials with 4-D models. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 24(3), 320–333. <https://doi.org/10.21009/JTP.V24I3.30483>
- Ningsih, R. Y., Permatasari, S., & Zulhafizh. (2024). Validitas pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis trigger PowerPoint untuk pemahaman materi teks cerpen di SMA. *JiIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(5), 4981–4988. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i5.4470>
- Nirfayanti, Ernawati, & Wijaya, T. T. (2025). Developing inductive approach-based worksheets for enhancing students' mathematical generalization skills. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 12(1), 100–120. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v12i1.83409>
- OECD. (2023). *OECD Skills Outlook 2023: Skills for a Resilient Green and Digital Transition*. OECD Publishing.
- Qomaruddin, & Sa'diyah, H. (2024). *Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman*. *Journal of Management, Accounting and Administration*, 1(2), 77–84. DOI: [10.52620/jomaa.v1i2.93](https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93)
- Rahmanto, S. E. (2025). Kesalahan umum dalam penulisan artikel ilmiah mahasiswa perguruan



tinggi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar.*

<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/23904>

- Reigeluth, C. M., & An, Y. (2021). *Merging the instructional design process with learner-centered theory: The holistic 4D model*. Routledge.
- Salsabella, S., Iriani, T., & Saleh, R. (2023). Pengembangan bahan ajar e-modul mata kuliah konsep arsitektur menggunakan model 4D. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(2), 5429–5438. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.12841>
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyo, U., Saharudin, S., Yanto, Y., Muspawi, M., Hartono, R., & Adawiyah, D. (2025). Self-directed learning modules for postgraduate academic writing: A systematic review (2020–2025) and proposed educational framework. *PPSDP International Journal of Education*, 4(2), 1097–1117. <https://doi.org/10.59175/pijed.v4i2.863>
- Sundari, S., & Fauziati, E. (2021). Implikasi teori belajar Bruner dalam model pembelajaran Kurikulum 2013. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(2), 128–136. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v3i2.1206>
- Syam, A. T., & Furwana, D. (2022). The 4-D model on the development of English learning materials for Islamic education learners. *Dinamika Ilmu*, 22(1), 157–174. <https://doi.org/10.21093/di.v22i1.4235>
- Tohari, B., & Rahman, A. (2024). Konstruktivisme Lev Semonovich Vygotsky dan Jerome Bruner: Model pembelajaran aktif dalam pengembangan kemampuan kognitif anak. *Nusantara Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(1), 209–228. <https://doi.org/10.14421/njpi.2024.v4i1-13>
- Tomlinson, B. (2023). *Developing Materials for Language Teaching* (3rd ed.). Bloomsbury. [https://books.google.com/books?id=aZG\\_EAAAQBAJ](https://books.google.com/books?id=aZG_EAAAQBAJ)
- Wakhyudi, Y., & Mulasih. (2023). Pengembangan bahan ajar e-modul DASTING (Cerdas Menyunting) berbasis flipbook pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Peradaban. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(3). <https://doi.org/10.31000/lgrm.v12i3.10086>
- Wu, H., Saleh, A. R., & Molnár, G. (2022). Inductive and combinatorial reasoning in international educational context: Assessment, measurement invariance, and latent mean differences. *Asia Pacific Education Review*, 23(2), 297–310. <https://doi.org/10.1007/s12564-022-09750-z>
- Yu, L., & Zin, Z. M. (2023). The critical thinking-oriented adaptations of problem-based learning models: A systematic review. *Frontiers in Education*, 8, 1139987. <https://doi.org/10.3389/educ.2023.1139987>
- Yunus, M., & Rahmawati, L. (2022). Pengembangan materi ajar berbasis higher order thinking skills (HOTS) pada pembelajaran bahasa Indonesia di perguruan tinggi. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(4), 601–612.
- Zhang, Y., et al. (2022). On a path to becoming more self-regulated: Reflective journals' impact on Chinese English as a foreign language students' self-regulated writing strategy use. *Frontiers in Psychology*, 13, Article 1042031. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1042031>